

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Kewajiban berasal dari kata wajib, mendapatkan awalan ke dan akhiran -an, yang berarti segala sesuatu yang harus dipenuhi. Bila disebutkan kewajiban orang tua berarti hak-hak yang ada pada anak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yang harus dipenuhinya. Sehingga sudah menjadi suatu keharusan orang tua dalam memenuhi hak-hak anaknya. Dalam buku *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* karangan Mahmud Al-Shabbagh ada beberapa hak-hak yang didapat oleh sang anak dari orang tua, yaitu¹ :

- a. Mengazani dan mengiqomati dikedua telinga anak yang baru lahir

Saat yang anak baru lahir disunnahkan untuk mengazaninya ditelinga kanan anak yang baru lahir tersebut dan menqiqolmati ditelinga kirinya. Berdasarkan hadist riwayat Abu Dawud, Al-Tirmidzi dari Abu Rafi yang berkata : “ Saya melihat Rosulullah SAW azan ditelinga Al-Hasan bin Ali ketika beliau dilahirkan oleh Fatimah”

¹ Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal 188

Dari Ibnu Abbas, diriwayatkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW azan ditelinga kanan Al-Hasan bin Ali ketika ia dilahirkan dan beliau mengiqomati ditelinga kirinya.

Hikmah mengazani ditelinga kanan dan mengiqomati ditelinga kiri menurut Ibnu Qoyyim adalah agar hal pertama yang didengarkan oleh sang bayi dari suara manusia adalah panggilan suci yang mengandung kebesaran Tuhan dan keagungan-Nya dan untuk menyampaikan ketauhidan dan keimanan, serta menolak hawa nafsu dan setan, kepada anak yang baru dilahirkan ketika ia mencium bau dun ia untuk yang pertama kalinya.

b. Mentahnikan ketika anak dilahirkan

Tahnik adalah meletakkan sebuag kurma kemudia menghaluskan dengan mengunyahnya, lalu diambil sebagian darinya dan meletakkan pada jari setelah itu dimasukkan kemulut anak yang baru dilahirkan. Kemudian jari itu digerakkan dengan lembut kekiri dan kekanan, sehingga mulut bayi itu rata diolesi makanan yang telah terkunyah tersebut.

Sebaiknya tahnik dilakukan oleh yang yang bertakwah dengan harapan agar si bayi nantinya akan meniru kesalihan dan ketakwaannya².

² Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal 190

c. Mencukur rambut sang bayi

Yahya bin Bukair meriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa Rosulullah SAW memerintahkan untuk mencukur rambut Al-Hasan dan Al-Husain pada hari ketujuh mereka dan kemudian dikeluarkan sedekah untuk masing-masing seharga perak yang sesuai dengan timbangan rambut yang sudah dicukur tersebut

Hikmah mencukur rambut dikatakan oleh Ibnu Qoyyim didalam kitabnya yang berjudul Tuhfah Al-Maulud yaitu agar dapat menguatkan pertahanan tubuhnya, membuka pori-pori kepalanya, menguatkan penglihatannya, penciumannya dan pendengarannya.

Sehingga sudah menjadi hak seorang anak saat masih bayi rambutnya dicukur agar sang anak sehat jasmaninya.

d. Memberi nama yang paling bagus dan baik

Pemberian nama untuk anak yang baru dilahirkan adalah pada hari kelahirannya atau pada hari ketujuh setelah kelahirannya. Diantara Sunnah Nabi Muhammaad SAW adalah memilih nama yang baik, sehingga anak yang dilahirkan itu

tidak merasa sakit dengan panggilan atas dirinya karena nama tersebut tidak ia senangi³.

e. Akikah

Akikah adalah menyembelih seekor domba untuk bayi pada hari ketujuh. Tetapi ada beberapa pendapat lain yang mengatakan bahwa akikah tidak harus pada hari ketujuh. Pelaksanaab pada harin ketujuh hanya merupakan anjuran, boleh dilakukan pada hari kelipatan tujuh atau hari sesudah-sudah itu.

Menurut para Imam Mazhab dan Para Fuqaha, akikah hukumnya sunnah atau mustahab kecuali Mazhab Hanafi yang tidak menyepakati disyariatkannya akikah berdasarkan riwayat-riwayat mereka. Dalam suatu hadistnya Rosululloh SAW menjelaskan tentang akikah yaitu akikah untuk anak laki-laki adalah dua ekor domba, dan untuk anak perempuan adalah satu domba.

f. Khitan

Khitan adalah memotong kulit yang menutupi penis laki-laki atau bagian atas klitoris wanita. Khitan pada wanita disebut dengan *khafadh*. Para Imam Mazhab dan Fuqaha beranggapan bahwa khitan hukumnya wajib bagi laki-laki dan sunnah yang dianjurkan bagi perempuan.

³ Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal 191

Khitan merupakan salah satu syiar islam yang membedakan antara orang muslim dengan orang kafir. Dan kulit penutup penis dapat membatalkan kesucian dan sholatnya, karena kulit tersebut menutup seluruh ujung penis, sehingga akan ada air kecing yang tersisa yang tidak dapat dibersihkan. Oleh karena itu, sah nya sholat tergantung pada khitannya.

g. Penyusuan

Dalam islam dianjurkan agar seorang ibu menyusui anaknya selama dua tahun setelah kelahirannya. Karena pada usia yang masih sangat dini, si bayi memerlukan bantuan dari hati yang penuh dengan kasih sayang.

Jika terjadi gangguan kesehatan terhadap ibu yang sedang menyusui atau si anak tidak mau lagi menyusu air susu ibunya sehingga tidak sempurna penyusuannya selama dua tahun tersebut, maka harus mengambil kesepakatan untuk memutuskan penyusuan itu berdasarkan perundingan dengan dokter spesialis anak agar nutrisi dan gizi anak tetap terjaga dengan baik⁴.

h. Perawatan anak

Perawatan anak merupakan suatu kewajiban atas ibu, tetapi disaat anak sudah dapat terpisah dari belaian dan pangkuan sang ibu, kewajiban tersebut berpindah kepada sang ayah.

⁴ Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal 191

i. Pendidikan anak dengan nilai-nilai dan keutamaan

Dijelaskan dalam suatu riwayat hadist Tirmidzi bahwa memberikan pendidikan kepada anak lebih baik dibandingkan dengan bersedekah satu sha. Sebaik-baiknya warisan yang diturunkan kepada anak adalah pendidikan. Setiap pendidikan sangat senang untuk diadili bersama didikannya. Dan sesungguhnya pendidikan yang paling utama adalah pendidikan agama. Sehingga sangat penting penanaman nilai-nilai agama pada masa kecil dengan mengajarkan dasar pendidikan Islam yaitu Al-Quran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa betapa sangat berharganya seorang anak untuk orang tuanya sehingga banyak sekali kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya termasuk memberi nama yang paling bagus dan baik untuk anaknya.

Memberi nama terhadap anak juga ada aturannya. Nama-nama yang paling utama yang dianjurkan adalah nama-nama para Nabi atau nama-nama Abd yang dirangkaikan dengan nama-nama Allah SWT, seperti : Abd Al-Rahman, Abd Al-Rahim dan harus menghindari penggunaan nama Abd selain dirangkaikan dengan selain nama Allah, seperti : Abd A-'Uzza, Abd Al-Ka'bah dan sebagainya. Dan juga dilarang

menggunakan nama-nama yang tidak pantas, seperti : Hayyam, Hayfa', Nahhad, Susan, Nariman dan Ahlam⁵.

Dan juga seorang anak jangan diberi nama yang berasal dari kata-kata yang mengandung arti pesimistis agar hidup sang bayi tidak terpengaruh dengan nama yang mengandung arti pesimistis tersebut, seperti : Huzn dan Jumrah. Dan dilarang juga menggunakan nama-nama khusus untuk Allah SWT, seperti : Al-Ahad, Al-Shamad, Al-Khalid, Al-Razzaq dan lain sebagainya. Dan dilarang juga menggunakan nama yang mengandung angan-angan yang tinggi, karena ditakutkan orang-orang akan memanggilnya dengan menambahkan kata *la* atau yang berarti tidak, seperti : Anfa', Nafi' dan Aflah⁶.

Rosulullah SAW bersabda :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَائِكُمْ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ)

⁵ Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal 191

⁶ Ibid, hal 192

Artinya :

Diriwayatkan dari Ibn ‘Umar r.a: Rosululloh Saw bersabda, “ Sesungguhnya, nama yang paling disenangi oleh Allah adalah ‘Abdullah dan ‘Abdurrahman.” (6:169-SM)⁷

Beliau juga bersabda :

أَغْيِظُ رَجُلٍ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَخْبِثُهُ رَجُلٌ كَانَ يُسَمَّى

مَلِكِ الْأَمْلَاقِ، لَا مَلِكَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya :

Orang yang paling tidak disenangi oleh Allah pada hari kiamat nanti adalah orang yang dinamai Malik Al-Amlak (raja seluruh raja), padahal tidak yang merajai kecuali Allah. (HR Muslim didalam sahihnya).⁸

Begitu sangat pentingnya memperhatikan sebuah nama. Karena nama-nama yang baik dan sesuai akidah islam akan membawa pengaruh yang besar bagi peyandanganya. Apalagi sebuah nama adalah pembeda antara umat islam dengan umat yang lainnya. Nama yang jelek atau yang mengandung arti tidak baik mempunyai pengaruh besar dalam penyimpangan jiwa anak-anak tersebut dan perilaku sosial mereka. Sehingga Al-Qur’an dan As-Sunnah memerintahkan untuk menjauhkan pengaruh-pengaruh yang jelek dari sang anak mulai dari

⁷ Al-Hafizh Zaki Al-Din ‘Abd Al-‘Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung:Penerbit Mizan,2002), hal 789

⁸ Ibid, hal 797

mereka dilahirkan dengan memilikannya nama-nama yang baik untuk sang anak dan memberi nama-nama yang paling dicintai oleh Allah SWT.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti proses-proses yang semestinya sudah ada, namun informasi yang datang dari alat indra sekiranya perlu untuk terlebih dahulu diorganisasikan dan interpretasikan sebelum dapat dimengerti. Adapun proses-proses tersebut melalui pembuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh⁹.

Bimo Walgito (1981) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut di teruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses pengindraan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat. Pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera. Dari alat indera itulah stimulus diterima oleh individu yang kemudian di organisasikan dan di

⁹ Malcom Hardy, *Steve Heyes, edisi ke-2*, Pengantar Psikologi, 1998 hl 83

interpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang di indera itu dan proses inilah yang disebut persepsi¹⁰.

Presepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan persepsi iyalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensori stimuli*)¹¹.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang dalam melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu¹².

Ada berbagai pendapat mengenai pengertian persepsi, yaitu :

- 1) Menurut Josep A. Devito persepsi adalah dengan mana kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita¹³.
- 2) Menurut Brian Fellows persepsi adalah proses yang memungkinkan sautu organisme menerima dan menganalisis informasi¹⁴.
- 3) Menurut Tadjab (1990) yang mengutip pendapat herbart mengenai teori tanggapan-tanggapan yang berasal dari pengalaman-pengalaman dimasa lalu¹⁵.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta : Andi 2002), hal 69

¹¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Kosda Karya,2002), hal 51

¹² Alex Sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah* (Bandung : Pustaka Setia,2003), hal 445

¹³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2001), hal 180

¹⁴ Ibid, hal 180

¹⁵ Tanjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta,1990), hal 59

Berdasarkan beberapa definisi di atas ada persamaannya yaitu adanya unsur tanggapan, mengenal sesuatu dengan menggunakan alat indera yang kemudian diinterpretasikan dan diorganisasikan oleh individu. Dengan kata lain persepsi dapat diungkapkan karena perasaan. Kemampuan berfikir dan pengalaman individu yang tidak sama, membuat persepsi masing-masing individu tidak semuanya itu tergantung dari individu itu sendiri.

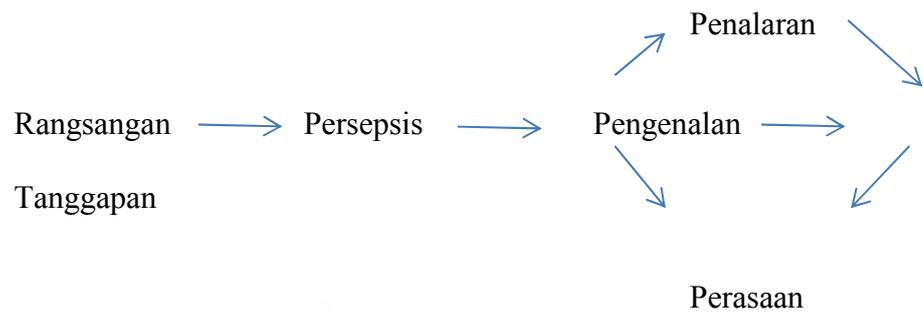
Dalam persepsi yang amat menarik untuk diperbincangkan adalah proses pemilihan persepsi yakni bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu kesan tersendiri terhadap obyek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai bahwa seseorang setiap saat secara terus menerus dipengaruhi oleh stimulus.

b. Proses persepsi

Proses persepsi sendiri dimulai dengan terjadinya stimuli alat indera (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Kemudian dari stimuli alat indera tersebut diatur kemudian di evaluasi dan di tafsirkan¹⁶.

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Persepsi dan kognitif diperlukan dalam semua kegiatan psikologi bahkan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar adanya rangsangan menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan.

¹⁶ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta : Profesional Books 1997), hal 75



Variabel psikologis diantara rangsangan dan tanggapan¹⁷.

Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi, rangsangan – tanggapan. Sekalipun kebanyakan individu yang sadar dan bebas terhadap suatu rangsangan atau terhadap suatu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dipengaruhi akal atau emosi atau kedua-duanya.

Persepsi, pengenalan, penalaran dan perasaan kadang-kadang disebut Variabel Psikologi yang muncul diantara rangsanagn dan tanggapan. Sudah tentu, ada pula cara lain untuk mengonsepsikan lapangan psikologi, namun rumus S-R dikemukakan disini karena telah diterima secara luas oleh psikologi dan karena unsur-unsur dasarnya mudah dipahami dan digunakan oleh ilmu sosial lainnya.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara ia memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari persepsinya.

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia,2003), hal 447

Dalam proses persepsi ada tiga komponen utama yaitu :

1) Seleksi

Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit

2) Interpretasi

Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang di anut, motifasi dan kepribadian, kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang disampaikan¹⁸.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh yaitu proses-proses yang sudah ada. Namun, informasi yang diterima oleh organ-organ indera perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti dan proses inilah yang disebut dengan persepsi.

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia,2003), hal 447

c. Fungsi dan Sifat-sifat Persepsi

1) Fungsi Persepsi

Penelitian terhadap persepsi mencakup dua fungsi utama system persepsi yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah korteks yang berbeda. Penelitian persepsi juga mengurus cara *system* perceptual mempertahankan bentuk objek konstan, walaupun citra (bayangan) objek di retina berubah. Permasalahan ini adalah suatu cara agar kapasitas perseptual bisa berkembang¹⁹.

Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya dalam kategori pada dasarnya terutama pada bentuk benda. Dalam stadium awal pengenalannya, system visual menggunakan informasi di retina untuk mendeskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis sudut, sel yang mendeteksi ciri tersebut (*detector diri*) telah ditemukan di korteks visual. Dalam stadium lanjut pengenalan, system mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan di memori untuk menemukan yang paling cocok.

2) Sifat-Sifat Pada Dunia Persepsi

Pada hakikatnya dunia persepsi merupakan suatu keseluruhan bunyi-bunyi yang didengar berasal dari dunia yang dilihat. Sesuatu yang dilihat persepsi adalah sama dengan apa yang

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), Hal 469

diraba, jadi hanya ada satu dunia persepsi, namun dunia yang satu ini diamati dengan cara berbeda.

Dalam dunia persepsi ada berbagai sifat. Beberapa sifat itu berlaku untuk segala yang diamati atau dipersepsi. Jadi, berlaku untuk dunia persepsi pada umumnya. Yang lain, merupakan sifat-sifat yang khas dari persepsi dengan indra tertentu. Misalnya, sifat-sifat ruang padat dipersepsikan dengan lebih dari satu indra (penglihatan, pendengaran dan perabaan), tetapi warna hanya dapat dilihat dan bunyi hanya dapat didengar.

Sifat-sifat umum dunia persepsi antara lain :

- a) Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang. Objek-objek yang dipersepsikan itu meruang berdimensi ruang. Kita mengenal relasi-relasi serta penentuan-penentuan yang berhubungan dengan ruang atas bawah kiri kanan depan belakang dekat jauh. Mengetahui persepsi ruang ini mengandung persoalan-persoalan psikologis yang penting, terutama penglihatan sifat ruang.
- b) Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu. Dalam hal ini terdapat kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersifat tetap. Namun, kita juga harus mempersepsi adanya perubahan yang terjadi dalam waktu
- c) Dunia persepsi itu berstruktur menurut berbagai objek persepsi. Disitu berbagai keseluruhan yang kurang lebih berdiri sendiri menampilkan diri.

d) Dunia persepsi adalah dunia yang penuh arti, mempersepsi tidaklah sama dengan mengonstatir benda dan kejadian tanpa makna. Yang dipersepsi merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, benda-benda dan fungsi relasi-relasi yang penuh dengan arti serta kejadian-kejadian²⁰.

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensor stimuli*). Walaupun seperti itu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori²¹.

d. Faktor-Faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu. Dalam suatu eksperimen Levine, Chein dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak di sebabkan oleh stimuli, karena

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal 470

²¹ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 51

gambar disajikan sama pada dua kelompok jelas perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa²².

e. Faktor-Faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek sarah yang ditimbulkan pada system sarah individu. Para psikologi Gestalt merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Dan ini disebut teori Gestalt. Menurut Gestalt bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Dengan kata lain bagian-bagian medan yang terpisah (dari medan persepsi berada dalam interdependensi yang dinamis yakni dalam interaksi dan karena itu dinamika khusus dalam interaksi ini menentukan fakta dan kualitas lokalnya)²³.

f. Macam – Macam Persepsi

1. Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu obyek atau informasi dengan pandangan positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari obyek yang dipersepsikan atau dari atuaran yang ada. Penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap obyek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan

²² Alex Sobur , *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia,2003), hal 460-461

²³ Alex Sobur , *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia,2003), hal 461

individu, serta adanya pengalaman individu terhadap obyek yang dipersepsikan.²⁴

2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap obyek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari obyek yang dipersepsikan dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap obyek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya kepuasan individu terhadap obyek yang dipersepsikan dan sebaliknya.²⁵

Menurut Leavit individu cenderung melihat kepada hal-hal yang mereka anggap akan memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka, dan mengabaikan hal-hal yang dianggap merugikan atau mengganggu. Menurut Robbins keadaan psikologis menjadi sangat berperan dalam proses interpretasi atau penafsiran terhadap stimulus, sehingga sangat mungkin persepsi seorang individu akan berbeda dengan individu lain, meskipun objek atau stimulusnya sama. Dadidof menambahkan bahwa penafsiran sangat dipengaruhi oleh

²⁴ Mei Linda, "Hubungan Aktivitas Menonton dengan Persepsi Terhadap Cak Nun dalam Acara Mocopat Syafa'at ADI TV pada Masyarakat Klidon, Sukoharjo, Ngaglik Sleman" (Skripsi tidak diterbitkan, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 37

²⁵ Ibid, hal 37

karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi, antara lain sikap, motif, atau kebutuhan, kepentingan atau minat, pengalaman masalah dan harapan. Proses persepsi melibatkan interpretasi yang mengakibatkan hasil persepsi antara satu orang dengan orang lain sifatnya berbeda (individualis).²⁶

3. Media

a. Pengertian Media

Media atau *medium* berasal dari bahasa latin yang berarti saluran atau alat untuk menyalurkan. *Medium* pada prinsipnya ialah segala sesuatu yang merupakan alat yang mana orang menyatakan isi jiwa atau kesadarannya atau dengan kata lain medium adalah alat untuk menyampaikan isi jiwa manusia²⁷.

Sedangkan Asmuni Syukur dalam bukunya, *Dasar-dasar strategi dakwah* berpendapat bahwa istilah media dari kata latin “median” berarti alat perantara sedangkan media jamak dari median²⁸.

Pengertian semantic dari media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk mencapai tujuan. Dengan demikian media komunikasi adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan komunikasi yang telah ditentukan, media

²⁶ Ibid, hal. 37-38

²⁷ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1984), hal 23

²⁸ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash), hal 163

komunikasi ini dapat berupa barang (materiil), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian mengenai media dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana dan wahana sosialisasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media merupakan alat yang paling diminati dalam berkomunikasi akan tetapi komunikasi bermedia pada umumnya banyak digunakan untuk komunikasi informatif karena tidak begitu ampuh untk mengubah perilaku atau tingkah laku seseorang.

b. Macam-macam media komunikasi

Dalam mencapai tujuan komunikasi secara efektif, perlu dipahami sifat-sifat komunikasi dan pesan, guna menentukan jenis media yang akan diambil dan tehnik komunikasi yang digunakan.

Ada banyak sekali jenis media komunikasi, dilihat dari segi eksistensinya media dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu²⁹ :

1) Media Tradisional

Media tradisional meliputi kentongan atau kempul, gambar-gambar pada batu, wayang ludruk dan sebagainya

2) Media Modern

Media modern meliputi telepon, *telegraph*, *pers*, radio, film, internet, televisi dan lain-lain.

²⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung:Armico,1984), hal 24

Sedangkan dilihat dari segi sifat dan jangkauannya, media terbagi atas :

1) Media Individual

Media individual terdiri dari surat, telepon. *Telegram* dan sebagainya yang digunakan untuk proses komunikasi personal dan komunikasi antar individu.

2) Media Massa

Media Massa terdiri dari radio, televisi, surat kabar, dan internet. Alat-alat ini digunakan dalam proses komunikasi massa, selain berfungsi sebagai media, radio, televisi, surat kabar dan internet juga memiliki fungsi sosial yang kompleks³⁰.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dalam media adalah internet dan surat kabar. Adapun pengertian internet dan surat kabar sebagai berikut :

A. Internet

Internet adalah singkatan dari *Interconnection Networking* atau ada yang menyebutnya sebagai *Cyberspace*. Internet bukan merupakan suatu tempat yang memiliki bangunan atau karyawan tetapi merupakan hasil usaha kerjasama dari orang-orang dan komputer yang berhubungan diseluruh dunia.

Struktur internet memang rumit tetapi bukannya tidak dapat dipahami. Internet adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling berhubungan antar jaringan-jaringan

³⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1984), hal 24

komputer yang sedemikian rupa, sehingga memungkinkan komputer-komputer itu berkomunikasi satu sama lain. Istilah “*Information Superhighway*” atau yang berarti jalan raya informasi, yang memiliki makna bahwa internet adalah seperti jalan raya dan mempunyai fungsi seperti jalan raya³¹.

Internet itu sama seperti jaringan jalan raya yang bebas hambatan, hanya saja internet tidak dilalui oleh kendaraan yang ditumpangi orang tetapi dilalui oleh paket-paket yang berisi informasi. Internet juga terdiri atas hubungan fisik tetapi seperti halnya jalan, tidak ada jalan tertentu yang menghubungkan sebuah rumah di Los Angeles langsung dengan sebuah rumah di New York, juga tidak ada satu jalur yang menghubungkan langsung dengan komputer yang ada didalamnya satu sama lain. Seperti halnya jalan, komputer-komputer itu dihubungkan pada beberapa tingkat. Diberbagai perusahaan ada jaringan komputer lokal yang menyediakan hubungan langsung antara komputer-komputer dalam satu devisi perusahaan dengan devisi yang lain. Biasanya jaringan-jaringan pada berbagai devisi perusahaan itu bagaikan jaringan jalan-jalan wilayah tempat tinggal. Jaringan-jaringan ini dikelola administrator system jaringan itu³².

Didunia kendaraan bermotor, wilayah-wilayah dalam kota dihubungkan oleh jalan-jalan yang lebih besar. Didunia internet,

³¹ Randy Reddick dan Eliot King, *Internet untuk wartawan* (Jakarta : yayasan obor Indonesia, 1996)hal 100

³² Ibid, hal 101

jalan-jalan yang lebih lebar ini membentuk apa yang dinamakan jaringan regional. Jaringan regional, yang sering kali dinamakan jaringan tingkat menengah, menghubungkan komputer-komputer diperusahaan dan organisasi yang lain, seperti dijalan yang lebih besar, jaringan tingkat menengah ini dibandingkan dengan jaringan komputer lokal, memungkinkan data mengalir lebih cepat. Jaringan tingkat menengah atau regional ini bermacam-macam, diantaranya : SURAnet, NYSErnet, Northwestnet³³.

B. Surat Kabar

Surat kabar merupakan sumber informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. banyak masyarakat yang memilih untuk membaca surat kabar demi memperoleh informasi. Menurut Stephens dalam Collier's Encyclopedia (2004) "*Newspaper, a publication that appears regularly and frequently, and carries news about a wide variety of current event*"³⁴ yang artinya Surat kabar adalah suatu publikasi yang terbit secara berkala dan menyajikan berita mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya, seperti, koran. Sedangkan menurut Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, surat kabar atau koran

³³ Randy Reddick dan Eliot King, *Internet Untuk Wartawan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1996), hal 101

³⁴ Mitchell Stephens. History of Newspaper.

<http://www.nyu.edu/classes/stephens/Collier's%20page.htm> (diakses pada tanggal 25 Mei 2016)

berasal dari bahasa Belanda yaitu *krant* dan dari bahasa perancis yaitu *courant*³⁵.

Surat kabar atau koran adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa *event* politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga berisi kartun, TTS dan hiburan lainnya.

Menurut Onong Uchjana Effendy, “Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi dimasyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja diseluruh dunia untuk diketahui pembaca”³⁶.

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuan untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian

³⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/koran> (diakses pada tanggal 25 Mei 2016)

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti,2003), hal 241

besar dari masyarakat mengantungkan dirinya kepada *pers* untuk memperoleh informasi.

Awalnya, surat kabar digunakan sebagai alat propoganda politik, kemudian surat kabar perlahan-lahan menjadi perusahaan perorangan yang menjadikan berita dan hiburan sebagai komoditasnya. Dalam perkembangannya sekarang, surat kabar mencakup fungsi mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat ciri yang dapat dikatakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar, yaitu :

1) Publisitas

bahwa isi pesan harus bersifat umum dalam arti semua dapat membacanya. Dapat diartikan semua aktivitas manusia yang menyangkut kepentingan umum dan menarik untuk umum harus layak untuk disebarluaskan.

2) Periodesitas

bahwa surat kabar diterbitkan secara periodik dan teratur . menunjukkan pada leteratur terbitannya, bisa harian, mingguan atau dua minggu sekali.

3) Universalitas

keserempakan isi, beraneka ragam dan dari seluruh dunia. Hal inilah yang membuat hampir semua media cetak baik lokal,

regional ataupun nasional selalu menambahkan kolom internasional pada media mereka.

4) Aktualitas

bahwa isi pesan harus sesuatu yang baru dan hangat. Tidak dipungkiri saat ini khalayak memerlukan informasi yang paling baru, hal ini menunjuk pada kebaruan³⁷.

Fungsi dari surat kabar adalah untuk menginformasikan berbagai berita kepada masyarakat, mulai dari berita kriminal sampai berita yang menghibur dan masih banyak lagi macam-macam dari berita yang ada disurat kabar. Sebagai pendidik fungsi surat kabar adalah untuk memberikan nilai-nilai dasar moral kepada masyarakat, dengan menginformasikan berbagai berita macam berita, dari setiap berita pesan pentingnya bisa kita ambil sebagai bentuk pelajaran. Selain itu, sebagai media surat kabar mempunyai fungsi koreksi apabila ada suatu berita yang menyimpang.

Surat kabar banyak diminta oleh masyarakat, karena harganya yang terjangkau dan dapat dicari diberbagai tempat. Walaupun dijamin sekarang sudah ada media elektronik lain yang lebih canggih dalam penyampaian informasi yang lebih cepat dan teraktual, misalnya internet. Namun surat kabar tidak kalah

³⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti,2003), hal 91-92

menariknya dengan internet dalam penyampaian informasinya karena masih ada masyarakat yang belum bisa mengakses internet.

4. Berita

a. Pengertian Berita

Willard C. Blayrd mendefinisikan berita sebagai sesuatu yang dipilih oleh wartawan karena sesuatu tersebut dianggap menarik serta mempunyai makna yang luas bagi khalayak atau dapat menarik khalayak untuk membaca sesuatu tersebut³⁸. Selain itu Williard C. Bleyerd menyebutkan bahwa berita dapat didefinisikan sebagai penuturan yang benar dan tidak memihak sesuai fakta-fakta yang terjadi dan menarik.

Sudirman Tebba mendefinisikan berita lebih kepada peristiwa yang diceritakan dengan jalan cerita, menurutnya ada dua hal yang terkandung dalam berita yaitu peristiwa dan jalan cerita, sehingga ia menapikan bahwa jalan cerita tidaklah disebut berita.

Dari beberapa dafinisi berita diatas kiranya peneliti dapat mendefinisikan berita sebagai laporan mengenai peristiwa atau kejadian aktual, yang terjadi dan bersifat penting sehingga dapat menarik khalayak karena peristiwa atau kejadian tersebut memiliki nilai berita,dengan media massa sebagai alat sebarannya. Denga kata lain kita bisa mengetahui pokok dari definisi berita yaitu

³⁸ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik "Petunjuk Teknis Menulis Berita"* (Jakarta:Erlangga,2010), hal 26

peristiwa yang aktual, faktual, menarik, memiliki nilai berita dan sebarannya oleh media massa.

Berita merupakan hasil kontruksi dari wartawan dengan dipengaruhi oleh media mereka bernaung, oleh sebab itu berita yang disajikan dimedia massa tidak semuanya memberikan informasi yang netral, karena berita yang akan disuguhkan kepada khalayak sebelumnya sudah direncanakan lewat rapat redaksi, sehingga alur berita atau angle berita yang diambil terkadang disisipi dengan kepentingan pemilik media tersebut. Walau demikian berita yang disajikan harus tetap pada koridornya dengan mematuhi kode etik jurnalistik serta tidak merekayasa suatu berita.

b. Nilai Berita

Istilah nilai berita tidak banyak pakar yang mendefinisikan, hal ini dikemukakan oleh Downie JR dan Kaiser, selain itu menurutnya istilah ini juga sulit untuk dikonsepsikan, nilai berita juga akan lebih sulit bisa dikonsepsikan dengan membuat sebuah konsep berita.³⁹

Nilai berita merupakan nyawa bagi sebuah berita, karena suatu informasi tidak disebut berita kalau informasi tersebut tidak mengandung nilai berita, maka dari itu seorang wartawan harus jeli melihat informasi mana yang mengandung nilai berita atau tidak.

³⁹ Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia,2005), hal 17

Nilai berita ini menjadi tolak ukur apakah suatu berita layak atau tidak untuk disebarakan kepada khalayak.

Sebuah informasi yang mempunyai nilai berita ditentukan oleh syarat-syarat tertentu yang wajib dipenuhi, dengan syarat-syarat itulah sebuah informasi bernilai penting dan dapat dikatakan sebuah berita.⁴⁰ Adapun syarat berita yang mempunyai nilai berita itu dilihat dari berita yang mengandung frekuensi, negatif, tak terduga, tidak mendua, personalisasi, kedekatan budaya atau kepenuhartian, berkaitan dengan pemerintah, berkaitan dengan individu atau popularitas, konflik, prediksi, penting, besar, aktualisasi, kedekatan, tenar, yang menyentuh perasaan orang banyak atau human interest yang terdiri dari ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, simpati, kemajuan, binatang, umor, seks dan usia.⁴¹

Terkait dengan penelitian ini bahwa berita Tuhan menjadi seorang pembuat pintu dan jendela telah memenuhi syarat dari berita dengan mempunyai nilai berita yaitu ketidaklaziman seorang warga Banyuwangi yang memiliki nama Tuhan yang ahli dalam membuat pintu dan jendela, sedangkan hakikatnya Tuhan merupakan pencipta alam semesta ini dan tidak ada yang setara dengan-Nya tetapi di Banyuwangi Tuhan bisa membuat pintu dan jendela, sehingga kasus tersebut menjadi sorotan.

⁴⁰ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik "Petunjuk Teknis Menulis Berita"* (Jakarta:Erlangga,2010), hal 31

⁴¹ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta : Rajawali Pers,2009), hal 52

c. Jenis Berita

Jenis berita terbagi kedalam 2 yaitu *hard news* (berita keras) dan *soft news* (berita ringan). Berita keras adalah berita yang sifatnya penting dan harus segera disampaikan kepada khalayak. Berita ringan yaitu penting yang tidak harus segera disampaikan karena jenis berita ini lebih menarik emosi ketimbang akal pikiran.⁴²

Berita keras menurut Morissan dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu *straight news* yaitu berita yang singkat dan hanya menyajikan informasi yang penting saja hanya mencakup unsur 5W+1H, karena kalau tidak segera disampaikan berita ini akan menjadi basi, *feature* yaitu berita ringan, ringan tetapi menarik, menarik disini berarti unik, lucu, aneh, berita semacam ini bisa saja dikatakan sebagai berita ringan akan tetapi erita ini dibatasi oleh durasi waktu yang singkat sehingga berita ini masuk kedalam kategori berita keras.

Sedangkan berita ringan dibagi kepada beberapa kategori yaitu *magazine* adalah program berita yang disajikan lebih mendalam atau dengan kata lain *feature* dengan durasi yang panjang, *current affair* yaitu berita penting yang sebelumnya sudah disajikan tetapi dibuat kembali dengan lengkap dan mendalam, dokumentasi adalah suatu program yang bertujuan untuk

⁴² Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia "Menulis Berita dan Feature"*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2005), hal 65

memberikan pembelajaran dan pendidikan yang disajikan dengan menarik, dokumentasi hampir mirip dengan film namun dokumentasi lebih kepada kehidupan nyata dan tidak ada rekayasa yang terakhir *talk show* yaitu suatu program yang membahas suatu permasalahan dan menampilkan beberapa orang yang terkait dengan permasalahan tersebut.⁴³

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *use and gratifications*. Penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*), salah satu teori dan pendekatan ini tidak mencakup atau mewakili keseluruhan komunikasi, karena sebagian besar perilaku *audience* hanya dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan (*interest*) mereka sebagai suatu fenomena mengenai proses penerimaan (pesan media). Pendekatan *uses and gratifications* ditujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu (Effendy, 2000: 289).⁴⁴

Pendekatan *Uses and Gratification* fokusnya pada konsumen anggota *audiens* daripada terhadap pesan. Tidak seperti tradisi *Powerful-effect*, pendekatan ini membayangkan anggota *audiens* menjadi pemakai yang dibedakan atas media. Disini audiens dianggap aktif dan diarahkan tujuan. Anggota audiens sangat bertanggung jawab

⁴³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mukhtakhir* (Jakarta : Prenada Media Group,2008), hal 28

⁴⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 286

terhadap pemilihan media untuk memenuhi dan mengetahui kebutuhan serta bagaimana cara menemukannya. Media di anggap satu cara untuk menemukan kebutuhan personal, dan individu mungkin menemukan kebutuhan personal dan individu mungkin menemukan kebutuhannya melalui media atau cara lain. Dengan kata lain, diluar keinginan yang disajikan media, individu memilih cara untuk memuaskan kebutuhannya.⁴⁵

Ada beberapa asumsi yang mendasari teori ini, baik yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch dan Hass (1974), Dominick (1996) maupun oleh McQuail (2005). Asumsi-asumsi dasar tersebut antara lain adalah :

1. Khalayak merupakan sekelompok konsemen aktif yang secara sadar menggunakan media sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan persoalan maupun kebutuhan sosial yang diubah menjadi motif-motif tertentu.
2. Penilaian media dan isinya merupakan sebuah tindakan yang beralasan serta memiliki tujuan dan kepuasan tertentu sesuai dengan inisiatif khalayak.
3. Seluruh faktor yang ada padaformasi khalayak aktif seperti motif, gratifikasi yang diharapkan dan gratifikasi yang diterima secara prinsip diukur karena khalayak memiliki kesadaran diri

⁴⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 286

yang memadai mengenai penggunaan media, kepentingan dan motivasinya sehingga dapat menjadi bukti bagi peneliti.

4. Media massa bersaing dengan sumber-sumber lain untuk dapat memenuhi kebutuhan audiens.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Didalam penulisan skripsi ini peneliti meninjau penelitian yang terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan diantara penulisan skripsi ini dengan skripsi yang dahulu, diantaranya.

Skripsi yang pertama ditulis oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2012 yang bernama Zuhrotul Illiyin yang memaparkan tentang Persepsi Masyarakat Desa Bungah terhadap Kredibilitas Da'i K.H.Moh.Ischaq Abdurrahman, dalam skripsinya menyimpulkan bahwa K.H.Moh.Ischaq Abdurrahman mempunyai kredilitas yang sangat tinggi didesa Bungah karena masyarakat desa Bungah merasa kredibilitas K.H.Moh.Ischaq Abdurrahman cukup baik⁴⁶. Persamaan pada skripsi ini terdapat pada penggunaan jenis penelitian kualitatif deskripsif. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek dan subyek penelitian.

Skripsi yang kedua ditulis oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014 yang bernama Lilik Hamidah yang menulis tentang Persepsi Anggota De Photograph Surabaya Tentang Pencitraan Diri Calon Presiden 2014 dalam iklan Politik di Media

⁴⁶ Zuhrotul, Illiyin, *Persepsi Masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Terhadap Kredibilitas Da'i K.H.Moh Ischaq Abdurrahman*, (Skripsi S1 Fak.Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012)

Televisi, dalam skripsinya menyimpulkan bahwa iklan kampanye calon presiden 2014 menonjolkan sifat afekti seperti ramah, tegas, penolong dan mempunyai jiwa empati kepada masyarakat⁴⁷. Persamaan pada skripsi ini terdapat pada penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek dan subjek penelitiannya.

Skripsi yang ketiga ditulis oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Ayu Usada yang meneliti tentang Pemberitaan Kasus-Kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam, dalam skripsinya menyimpulkan bahwa koran Merapi mengalami perubahan yang baik dalam hal konten pemberitaan dan cara penyampaian sebagai koran kriminal sedangkan SKH Kedaulatan Rakyat perkembangannya lebih dinamis dan sesuai karena tidak hanya memberikan informasi saja namun juga mampu melakukan edukasi, khususnya terkait dengan pemberitaan kriminal⁴⁸. Persamaan pada skripsi ini adalah menggunakan tehnik pengumpulan dokumentasi dan juga menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan terletak pada sumber data yang digunakan dalam skripsi ini hanya berasal dari media massa surat kabar.

⁴⁷ Lilik Hamidah, *Persepsi Anggota De Photograph Surabaya Tentang Pencitraan Diri Calon Presiden 2014 dalam Iklan Politik di Media Televisi*, (Skripsi S1 Fak Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)

⁴⁸ Usada, ayu, *Pemberitaan Kasus-Kasus Kriminal Dalam Perspektif Etika Islam*, (Skripsi S1 Fak. Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)